

## Pendidikan Moral Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi

Azzahra Valensia Happy Nesa<sup>1</sup>, Fahya Dika Aurelia<sup>2</sup>, Fitriya<sup>3</sup>, Guylyn Chevanya Gunawan<sup>4</sup>,  
Rosita Dwi Arie Santi<sup>5</sup>, Imam Ghozali<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: [24042010051@student.ac.id](mailto:24042010051@student.ac.id)<sup>1</sup>,

[24042010034@student.ac.id](mailto:24042010034@student.ac.id)<sup>2</sup>, [24043010102@student.ac.id](mailto:24043010102@student.ac.id)<sup>3</sup>, [24042010125@student.ac.id](mailto:24042010125@student.ac.id)<sup>4</sup>,

[24011010037@student.ac.id](mailto:24011010037@student.ac.id)<sup>5</sup>, [imamghozali.tl@upnjatim.ac.id](mailto:imamghozali.tl@upnjatim.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstract

Moral education is key to shaping individual character and enhancing societal quality. Through understanding and interpreting the philosophical traditions of figures such as Buddha, Socrates, Plato, and Aristotle, moral education is expected to guide human development from undesirable states toward better outcomes. In the context of Islamic religious education, moral education plays a role in creating morally upright individuals in accordance with the teachings of the Quran and hadith. In the era of globalization, challenges to the morality of youth are increasingly heightened by the influence of foreign cultures that permeate through social media and consumerist lifestyles. Therefore, collaboration among family, schools, and society is necessary to build an environment that supports moral values and strengthens local cultural identity. With appropriate moral education efforts, the younger generation is expected to face the challenges of globalization without losing the essential moral values crucial for national continuity.

**Keywords:** Moral education, Islamic Religious Education, Globalization, Collaboration

### Abstrak

Pendidikan moral merupakan kunci dalam membentuk karakter individu serta meningkatkan kualitas masyarakat. Melalui pemahaman dan interpretasi tradisi filosofis dari tokoh-tokoh seperti Buddha, Socrates, Plato, dan Aristoteles, pendidikan moral diharapkan dapat mengarahkan perkembangan manusia dari keadaan yang kurang baik menuju keberhasilan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan moral berperan untuk menciptakan individu yang bermoral dan sesuai dengan ajaran al-Qur'an serta hadis. Di era globalisasi, tantangan terhadap moralitas remaja semakin meningkat akibat pengaruh budaya asing yang merasuk melalui media sosial dan gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membangun lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral serta memperkuat identitas budaya lokal. Dengan upaya pendidikan moral yang tepat, generasi muda diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai moral yang esensial bagi keberlangsungan bangsa.

**Kata Kunci:** Pendidikan moral, Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Kolaborasi

## Pendahuluan

Berbagai aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh era globalisasi, termasuk moral dan prinsip yang dianut oleh generasi muda. Pengaruh yang cepat dan besar dari berbagai budaya asing dapat menyebabkan pergeseran nilai, yang memaksa generasi muda untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Akibatnya, pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk membentuk karakter dan moralitas yang teguh.

Pendidikan agama Islam bukan sekedar berfungsi sebagai ruang untuk mengajarkan ajaran agama, namun juga berperan bagi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk kepribadian yang baik dan bermoral. Dengan mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam pendidikan agama, siswa dapat memperoleh landasan yang kuat untuk mengatasi tantangan moral yang kompleks di tengah perubahan zaman. Pendidikan moral yang diajarkan melalui perspektif Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan pondasi dasar dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat.

Dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* menunjukkan bahwa 85% siswa yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan agama Islam cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam memfasilitasi perkembangan karakter yang positif, terutama di lingkungan yang multikultural dan multi-agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep moral yang menjadi dasar pendidikan Islam, menganalisis dampak Pendidikan Islam terhadap perkembangan moral siswa, serta menyimpulkan hasil penelitian untuk memberikan wawasan baru mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan moral di era globalisasi (Sukardi, 2020).

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan menggunakan data kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, merujuk pada berbagai sumber yang dapat diakses secara online maupun offline. Proses ini dilakukan dengan mencari dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan tema penelitian..

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pendidikan Moral dan Karakter**

Pendidikan moral berfungsi sebagai pengendalian sosial dan penerapan nilai-nilai dalam konteks perkembangan manusia, yakni suatu proses perubahan dari keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik. Menurut (Character & World, 2014), proses perkembangan manusia dalam tradisi filsafat bertujuan untuk memahami dan menafsirkan pemikiran dari para filsuf seperti Buddha, Socrates, Plato, dan Kant terkait dengan identitas manusia. Sebagai contoh, Buddha menggambarkan perkembangan manusia dimulai dari kehidupan sederhana melalui meditasi dan pertapaan, yang berujung pada tindakan tanpa pamrih, menciptakan karma baik, dan menghasilkan kehidupan yang lebih baik hingga mencapai pembebasan total dari keinginan.

Socrates, Plato, dan Aristoteles memiliki konsep moral yang berbeda. Plato menyatakan bahwa teori moral adalah penilaian mengenai apa yang sebaiknya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip kebajikan, di mana nilai kebajikan dianggap sebagai kebenaran yang abadi. Berbeda dengan Plato, Aristoteles mengaitkan

kebijaksanaan dengan pilihan yang diambil berdasarkan kecerdasan dan diukur oleh kebijaksanaan praktis yang dimiliki seseorang.

Moralitas dapat disimpulkan sebagai sistem pembatasan perilaku manusia yang bertujuan untuk menjalankan fungsi sosial, yakni melindungi kepentingan orang lain.

### **Pendidikan Moral Terhadap Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan moral sangat terkait atau erat dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari pendidikan moral adalah untuk meningkatkan kualitas individu, yang sejalan dengan misi pendidikan Islam dalam membentuk karakter manusia. Dalam hal ini, kedua jenis pendidikan ini saling melengkapi, menggabungkan nilai-nilai moral yang diperlukan.

Di zaman modern ini, perilaku moral masyarakat semakin memprihatinkan, terlihat dari berbagai tindakan asusila yang melibatkan semua kalangan, termasuk anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral sangat penting sebagai langkah untuk menciptakan individu dan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan moral yang efektif akan meningkatkan martabat suatu bangsa serta menciptakan lingkungan yang aman dan sejahtera. Tanpa pendidikan moral yang solid, sebuah bangsa dapat berisiko menghadapi kemunduran.

Pendidikan moral sangat penting dalam konteks kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Banyak permasalahan global yang muncul dari kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, lemahnya iman, dan pengaruh lingkungan memiliki dampak negatif terhadap moral generasi muda. Dengan demikian, pendidikan moral perlu diutamakan, terutama di negara-negara berkembang, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan moral dapat dilihat sebagai proses yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Pada QS. Ali 'Imran: 159, Allah menggarisbawahi pentingnya kelembahlembutan dan sikap saling memaafkan. Ini mencerminkan prinsip dasar pendidikan moral yang perlu diajarkan kepada generasi mendatang. Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ath Tabrani menekankan pentingnya menjaga perkataan dan tindakan agar tidak menyakiti orang lain sebagai indikator keimanan yang baik.

Dengan demikian, pendidikan moral tidak hanya mengandung unsur-unsur pendidikan Islam, tetapi juga berfungsi sebagai pendidikan interdisipliner yang dapat memperkuat nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pendidikan moral yang baik akan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

### **Pendidikan Moral di Era Globalisasi**

Globalisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap moralitas remaja, terutama di tengah revolusi digital yang mempercepat aliran informasi, budaya, dan teknologi. Saat ini, banyak remaja dengan bangga memperlihatkan budaya asing yang mereka adopsi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di media sosial. Sayangnya, mereka sering kali tidak menyadari bahwa budaya dan moralitas lokal perlahan terkikis. Fenomena ini dapat dilihat dengan jelas di sekitar kita, terutama melalui kebiasaan dan gaya hidup yang semakin dipengaruhi oleh tren global.

Salah satu dampak nyata globalisasi terhadap remaja adalah perubahan pola konsumsi dan gaya hidup. Budaya populer global yang disebarkan melalui media massa dan platform media sosial memberi remaja akses luas untuk berpartisipasi dalam perilaku yang dapat memengaruhi nilai-nilai moral mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Wulandari et al. (2022), remaja sering kali terdorong untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif dan materialistik yang disebarkan oleh budaya global, yang pada akhirnya mempengaruhi moralitas mereka.

Selain itu, globalisasi juga memengaruhi struktur keluarga dan dinamika sosial yang membentuk karakter remaja. Mobilitas dan keterhubungan global yang semakin meningkat mengubah cara anggota keluarga berinteraksi, dan hal ini berdampak pada proses sosialisasi remaja. Menurut Santoso (2023), perubahan ini kadang-kadang memunculkan konflik nilai antara generasi tua dan generasi muda, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan moral remaja.

Untuk menghadapi dampak globalisasi terhadap moralitas remaja, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan moral di sekolah harus diperkuat guna membangun kesadaran moral di kalangan remaja. Selain itu, keluarga dan lingkungan sosial perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral yang baik serta

memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Remaja yang memahami dampak globalisasi akan mampu menghadapi era ini tanpa kehilangan identitas moral mereka. Penguatan nilai-nilai budaya lokal, peningkatan pendidikan moral di sekolah, serta penggunaan teknologi secara bijak adalah beberapa strategi yang bisa membantu remaja menjaga moralitas bangsa. Remaja perlu dilatih untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan yang baik dalam pengambilan keputusan. Dengan kombinasi pendidikan, pengalaman, dan dukungan yang tepat, mereka dapat menghadapi globalisasi dengan lebih kuat tanpa mengorbankan nilai-nilai moral yang esensial bagi keberlanjutan bangsa.

## **Kesimpulan**

Pendidikan moral memainkan peran krusial dalam membentuk karakter individu dan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan melindungi kepentingan sosial. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pendidikan moral berfungsi sebagai integrasi nilai-nilai agama yang dapat menciptakan individu yang berakhlak baik. Di era globalisasi, remaja menghadapi tantangan besar terhadap nilai-nilai moral akibat pengaruh budaya asing dan teknologi. Hal ini menyebabkan perlunya peningkatan pendidikan moral di sekolah, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan pendekatan yang tepat, generasi muda dapat kuat dalam menghadapi arus globalisasi, menjaga identitas budaya, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral yang esensial bagi kemajuan bangsa.

## **Ucapan Terima Kasih**

Puja serta puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kasih-Nya, kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Karya jurnal ini disusun sebagai bagian dari tugas Evaluasi Tengah Semester (ETS) untuk mata kuliah Agama Islam di UPN "Veteran" Jawa Timur.

Kami menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. H. Imam Ghozali, M.M. selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam atas

semua arahan dan bantuan yang diberikan. Kami lagi dan lagi berterima kasih kepada orang tua kami yang selalu memberikan dukungan dan semangat di setiap langkah kami. Kami menghargai rekan-rekan sekelas G700 yang telah bersama kami dalam menjalani proses ini dan memberikan dukungan yang berarti.

Kami juga ingin mengakui semua pihak yang mendukung dan tidak dapat kami sebutkan semuanya, tetapi telah berkontribusi dalam menyukseskan karya tulis ini. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan positif dalam pembelajaran.

## Referensi

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.  
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/download/3282/2699>
- Hasanah, M. (2018). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).  
<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/download/3277/1959>
- Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10-21.  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2784/1652>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72-80.  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/1875/1730>